



## Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Menerapkan Norma Religius untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo

Yatinia Waruwu

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-Mail : [yatiniawaruwu85@gmail.com](mailto:yatiniawaruwu85@gmail.com)

**Abstract.** *The personality competence of Christian Religious Education (PAK) teachers is very important in creating a learning environment that supports the development of student character, especially through the application of religious norms that are in line with Christian teachings. This study aims to analyze the personality competence of Christian Religious Education (PAK) teachers in applying religious norms for the formation of student character at SMA Negeri 1 Idanogawo, Nias Regency. This study uses a qualitative library approach through book and journal theories. The results of the study indicate that competence opens up new opportunities to enable teachers to integrate religious norms into the learning process for students. This role is also taught to students through Bible stories, discussions, and daily behavior. This paper concludes that the personality of Christian Religious Education (PAK) teachers not only enriches teaching materials, but also plays an important role in forming student character, which is in line with religious values so that through the practice of religious norms as an example it greatly supports the formation of better student character.*

**Keywords:** *Personality Competence, Christian Religious Education Teachers, Religious Norms, Character Formation, Students*

**Abstrak.** Kompetensi kepribadian guru PAK sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa, khususnya melalui penerapan norma-norma religius yang sejalan dengan ajaran agama Kristen. Salah satu masalah dalam karakter peserta didik, masih ada yang belum mengikuti peraturan beribadah yang rutin setiap minggu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menerapkan norma-norma religius untuk pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Idanogawo, Kabupaten Nias. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan melalui teori buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi membuka ruan baru untuk memapukan guru dalam mengintegrasikan norma-norma religius dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Peran ini juga diajarkan kepada peserta didik melalui cerita Alkitab, diskusi, dan perilaku sehari-hari. Tulisan ini menyimpulkan bahwa kepribadian guru PAK tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang selaras dengan nilai-nilai religius sehingga melalui pengamalan norma-norma religius sebagai teladan sangat mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Kristen, Norma Religius, Pembentukan Karakter, Peserta Didik

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam menghadapi degradasi moral akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Idanogawo Kabupaten Nias. Sejalan dengan hal ini menurut Feberiana, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi krusial dalam bentuk karakter religius peserta didik melalui penerapan norma-norma Kristiani (Febriana 2021:41). Guru PAK dituntut memiliki lima kompetensi ini yaitu pedagogi, kepribadian, profesional, sosial, dan spiritual (Marpaung 2025). Kompetensi kepribadian khususnya memegang peran sentral karena mencakup kemampuan menjadi teladan hidup melalui integritas karakter yang tercermin dalam konsistensi antara perkataan dan perbuatan.

Kedisiplinan dalam manajemen waktu pembelajaran. Keterbukaan terhadap perubahan dan pengembangan diri. Kemampuan membangun relasi yang empatik dengan siswa.

Beberapa kajian dilingkungan sekolah menunjukkan adanya tantangan khusus dalam pembentukan karakter. Hal ini disebabkan oleh pengaruh media digital yang mengurangi intensitas nilai-nilai religius. Nilai ujian nasional yang masih berada pada rentang 34.47-73.13. Ini menunjukkan kebutuhan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Penurunan partisipasi dalam kegiatan kerohanian siswa usia remaja. Urgensi penerapan norma religius melalui Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Idanogawo diperlukan untuk membentuk spiritual quotient yang seimbang dengan perkembangan intelektual. Mengembangkan moralitas berbasis kasih dan tanggung jawab sosial. Menciptakan buffer terhadap pengaruh negatif budaya global.

Proses pembentukan karakter religius dalam konteks ini melibatkan tiga pilar. Pilar pertama yaitu keteladanan guru. Hal ini terimplementasi nilai kerendahan hati dan kasih melalui interaksi sehari-hari. Pilar kedua yaitu, integrasi kurikulum dalam menyusun materi pembelajaran yang kontekstual dengan budaya lokal Nias. Pilar ketiga yaitu, pembiasaan ritual dalam bentuk praktik ibadah harian dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam aktivitas sekolah (Silkyanti 2019). Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas kompetensi kepribadian guru PAK dalam menerapkan norma-norma religius sebagai respons terhadap fenomena dekadensi moral di kalangan remaja Nias, sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah yang memiliki keragaman latar belakang sosial budaya. Temuan diharapkan dapat menjadi model implementasi pendidikan karakter berbasis kompetensi guru di wilayah kepulauan dengan karakteristik sosio kultural unik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru PAK untuk membentuk karakter siswa. Pertama, Mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam Kurikulum. Guru PAK dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dengan menggunakan kisah-kisah Alkitab yang menggambarkan nilai-nilai tersebut, siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran moral yang terkandung di dalamnya (Orpa Umbu Lado dan Maria Titik Windarti 2024). Guru PAK dapat merancang pengajaran aktif dan interaktif. Dengan menggunakan metode pengajaran aktif seperti diskusi etis, permainan peran, dan penggunaan

media digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Pendekatan ini dapat menolong siswa dalam mendengar materi dan aktif berpartisipasi dalam memahami nilai-nilai Kristen (Edison 2018:56).

Kompetensi kepribadian guru PAK mencakup kemampuan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kompetensi ini menjadi dasar bagi guru untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Yanuar dan Mujiono 2024). Guru PAK memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Kristen dan menerapkannya dalam tindakan. Guru PAK menunjukkan perilaku yang jujur, adil, kasih, dan penuh pengampunan. Ia mampu mengendalikan emosi, bersikap bijaksana, dan bertanggung jawab. Ia seorang Guru mampu mengambil keputusan yang tepat, dihormati, dan disegani oleh peserta didik. Norma-norma religius dalam PAK bersumber dari Alkitab, yang mengajarkan tentang kasih kepada Tuhan dan sesama, kejujuran, keadilan, pengampunan, dan kerendahan hati.

Guru PAK berperan dalam menanamkan norma-norma ini kepada peserta didik melalui pembelajaran, teladan, dan pembiasaan. Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap materi pembelajaran. Guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma religius dalam kehidupan sehari-hari (Risnayanti dan Keluanan 2023). Mendorong peserta didik untuk menerapkan norma-norma religius dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Menggunakan metode pembelajaran seperti bercerita, diskusi, dan bermain peran untuk menanamkan nilai-nilai religius. Norma-norma religius menjadi landasan moral bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang positif. Melalui penerapan norma-norma ini, peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas. Karakter yang diharapkan dari peserta didik adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan pengampunan.

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Kompetensi kepribadian guru PAK memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik (Manullang dan Maria 2023). Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi teladan yang efektif bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru PAK memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan norma-norma religius untuk pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang positif. Penerapan norma-norma religius yang efektif akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter Kristiani dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Panggabean 2022a:66).

Dari berbagai kebaruan-kebaruan kajian tentang kepribadian guru PAK dan karakter siswa, diharapkan kompetensi kepribadian guru PAK dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berdampak positif bagi masyarakat. Mengembangkan program pelatihan guru yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Membekali guru dengan keterampilan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan Kualitatif sebagai pendekatan dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana kompetensi kepribadian guru PAK memengaruhi pembentukan karakter siswa. Fokus pada pemahaman makna, interpretasi, dan pengalaman yang dirasakan oleh guru dan siswa. Jenis pendekatan penelitian yaitu studi kepustakaan data sekunder yaitu fokus pada satu konteks SMA N.1 Idanogawo, untuk mendeskripsikan pemahaman yang mendalam. Menggambarkan secara rinci kompetensi kepribadian guru PAK dan penerapannya dalam pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA N.1 Idanogawo. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data literatur buku dan jurnal.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, kompetensi kepribadian guru tidak hanya memengaruhi aspek akademik tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter moral dan etika siswa. Kepribadian guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan karakter di sekolah, karena mereka berfungsi sebagai panutan utama bagi siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian dalam Pendidikan Kristen sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Berikut adalah beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Kristen.

#### **Menjadi Teladan Spiritual**

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Keteladanan spiritual seorang guru PAK bukan hanya sekadar tambahan, tetapi merupakan fondasi yang krusial. Efektivitas metode ini dalam menanamkan nilai moral dan spiritual yang kuat pada siswa, yang krusial untuk pembentukan karakter (Wiranto, Sababalat, dan Tapilaha 2024). Sebagai guru PAK ia memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Guru yang memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa.

Ini akan membantu mereka menjadi teladan yang baik bagi siswa, sesuai dengan ajaran Alkitab yang menyatakan bahwa seorang guru harus menjadi contoh dalam perkataan dan perilaku (1 Tim. 4:12). Teladan yang ia tunjukkan merupakan kualitas moral yang tinggi dan bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, dan agama (Waruwu dan Lawalata 2023). Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga kepribadian guru sangat urgen diperhatikan (Febriana 2021:76). Konsisten dalam tindakan-tindakan dan nilai-nilai yang diajarkan sangat penting. Guru yang konsisten akan membangun kepercayaan dan rasa hormat dari siswa, yang mendukung pembentukan karakter positif (Hutabarat, Sianipar, dan Turnip 2023).

Guru PAK diharapkan menjadi model yang inspiratif bagi siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristen diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Kristen, guru PAK menginspirasi siswa untuk menjalani kehidupan yang penuh integritas, kasih, dan nilai-nilai keagamaan (Zega 2022). Dengan mengintegrasikan aspek spiritual dalam pembelajaran, guru PAK membantu membentuk karakter yang baik pada siswa. Mereka memperkuat kesadaran moral siswa dan menginspirasi mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

Peran guru PAK menjadi kunci dalam membangun generasi yang memiliki landasan moral yang kuat dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual yang baik akan mampu memengaruhi kehidupan siswa melalui proses pembelajaran PAK. Hal ini menyebabkan siswa mengalami pertumbuhan dalam iman mereka. Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami Alkitab dengan benar serta meningkatkan pertumbuhan iman mereka (Kasingku dan Lotulung 2024). Spiritualitas Kristen memungkinkan seorang guru PAK mendidik melalui teladan hidup. Spiritualitas menghasilkan karakter yang baik, dan karakter yang baik menghasilkan tindakan baik yang dapat diteladani oleh orang lain. Spiritualitas Kristen menyebabkan seorang guru PAK dapat membangun relasi dengan semua kalangan, bersifat inklusif. Dengan demikian, keteladanan spiritual guru PAK bukan hanya penting, tetapi esensial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kokoh (Mau 2022:15).

### **Pribadi yang Stabil dan Dewasa**

Guru perlu memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Ini penting agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam proses pendidikan dengan bijaksana. Guru harus mandiri dalam tindakan sebagai pendidik dan terbuka terhadap ide serta masukan dari siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif (Mau 2022). Peserta didik

seringkali meniru perilaku dan sikap guru mereka. Guru yang stabil dan dewasa akan memberikan contoh yang positif dalam hal pengendalian diri, kesabaran, dan kebijaksanaan. Guru yang memiliki kepribadian yang positif, guru tidak hanya membentuk karakter disiplin siswa, tetapi juga memberi pengaruh pada pemahaman spiritual siswa. Stabilitas emosional guru menciptakan suasana kelas yang tenang dan aman, memungkinkan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran (Tobing 2023). Kedewasaan guru memungkinkan mereka untuk menangani konflik dan masalah di kelas dengan cara yang bijaksana dan adil.

Guru yang dewasa mampu menyampaikan ajaran Kristen dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Stabilitas pribadi membantu guru untuk tetap fokus pada tujuan pengajaran, yaitu menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan peserta didik. Dunia pendidikan penuh dengan tantangan (Farida, Laia, dan Sanja 2024). Guru yang stabil dan dewasa mampu menghadapi tekanan dan kesulitan dengan tenang dan penuh keyakinan. Guru Pendidikan Agama Kristen wajib memiliki Kompetensi sosial agar dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, pola pikir serta nilai-nilai kebenaran Injil Kerajaan Allah di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kepribadian yang mantap dan stabil dari sosok seorang guru Pendidikan Agama Kristen akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik, sehingga guru tampil sebagai sosok yang dapat “digugu” dan “ditiru”. Dengan memperlihatkan kepribadian yang positif, guru tidak hanya membentuk karakter disiplin siswa, tetapi juga memberi pengaruh pada pemahaman spiritual siswa. Singkatnya, pribadi yang stabil dan dewasa adalah fondasi yang kuat bagi seorang guru Pendidikan Kristen untuk menjalankan tugasnya dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi kehidupan peserta didik (Panggabean 2022b:210).

### **Menjaga Etos Kerja Profesi**

Menunjukkan rasa bangga menjadi guru serta memiliki tanggung jawab tinggi dalam menjalankan tugasnya. Etos kerja ini akan menginspirasi siswa untuk memiliki sikap yang sama. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru sangat penting untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam pendidikan (Taruangi dan Kulas 2022). Guru Pendidikan Kristen bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi siswa. Etos kerja yang baik, seperti tanggung jawab, disiplin, dan integritas, akan dicontoh oleh siswa. Dengan menjaga etos kerja, guru menunjukkan kepada siswa bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen menjadi kunci dalam membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang holistik dan transformatif (Andri Politon 2022). Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika Kristiani dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi

juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristus (Humariah E, Damopolii, dan Yuspani 2024:18).

Guru Pendidikan Kristen menyadari bahwa profesi mereka adalah panggilan dari Tuhan. Mereka bertanggung jawab untuk melayani Tuhan melalui tugas-tugas mereka. Guru dalam menjalankan profesinya, harus mampu memberikan pembelajaran yang seimbang bagi peserta didik sehingga dapat membentuk dirinya sebagai pribadi-pribadi yang berkualitas secara moral, sosial maupun spiritual (Fernando dan Anjaya 2022). Etos kerja yang baik membantu menjaga integritas profesi guru Pendidikan Kristen. Ini penting untuk membangun kepercayaan dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia (Prihanto, Pakpahan, dan Tarigan 2022).

Dalam konteks pendidikan, profesionalisme tidak hanya mencakup keterampilan mengajar, tetapi juga sikap moral dan etika yang harus diterapkan dalam menjalankan tugasnya. Guru Pendidikan Kristen memiliki pengaruh besar dalam membentuk generasi mendatang. Etos kerja mereka akan berdampak pada bagaimana siswa memandang pekerjaan dan kehidupan (Sirait 2022). Guru Kristen yang profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, mengutamakan orang demi keutamaan lain dan taat pada etika kerja serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu. Dengan menjaga etos kerja profesi, guru Pendidikan Kristen dapat menjalankan peran mereka dengan efektif yang diterapkan dalam kurikulum serta dampak positif bagi siswa dan masyarakat (Panggabean 2018:100–101).

Kompetensi kepribadian guru dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan yang mengajarkan norma-norma religius melalui sikap dan perilaku mereka (Hutabarat dkk. 2023:14). Di SMA Negeri 1 Idanogawo, guru PAK mempraktikkan kompetensi kepribadian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa contoh praktik kompetensi kepribadian guru PAK dalam menerapkan norma-norma religius untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

Guru PAK di SMA N.1 Idanogawo menunjukkan kompetensi kepribadian yang kuat dalam mengamalkan norma-norma religius, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan kejujuran. Dalam kehidupan sehari-hari, guru selalu menonjolkan nilai-nilai tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya, guru PAK selalu mengawali kegiatan belajar dengan doa bersama, yang memberikan contoh bagaimana seharusnya seorang Kristen

mengawali setiap aktivitas dengan berserah kepada Tuhan. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap sabar, ramah, dan penuh kasih kepada peserta didik, yang menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap yang sama. Sebagai contoh, ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, guru PAK tidak langsung menghukum, tetapi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meminta maaf dan belajar dari kesalahan tersebut. Ini adalah penerapan nilai pengampunan yang diajarkan dalam agama Kristen (Rismawaty 2022:23–15). Berikut beberapa praktek Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Menerapkan Norma Religius untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo. peserta didik di SMA N.1 Idanogawo Kabupaten Nias, yaitu:

- **Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Pembelajaran**

Guru PAK di SMA N.1 Idanogawo secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap sesi pembelajaran. Misalnya, dalam mengajarkan pelajaran mengenai kasih sayang, guru mengaitkan konsep ini dengan kisah-kisah Alkitab, seperti kisah Yesus yang mengasihi sesama, bahkan kepada mereka yang tidak mengasihi-Nya. Guru tidak hanya memberikan materi ajar secara teori, tetapi juga memberikan contoh konkret bagaimana peserta didik bisa mengaplikasikan nilai kasih tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam diskusi kelas, guru PAK mendorong peserta didik untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka bisa menunjukkan kasih dalam hubungan dengan teman-teman mereka atau keluarga. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang kasih, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai tersebut.

- **Menanamkan Norma-Norma Religius melalui Kegiatan Sosial**

Guru PAK juga mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti bakti sosial atau kegiatan amal. Misalnya, guru PAK mengorganisir kegiatan pengumpulan bantuan untuk orang yang membutuhkan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Kegiatan semacam ini mengajarkan kepada peserta didik untuk saling peduli, berbagi, dan melayani sesama, yang merupakan bagian dari ajaran Kristus.

Kegiatan sosial ini bukan hanya sebagai kegiatan amal semata, tetapi juga sebagai cara untuk menginternalisasi ajaran Kristiani, seperti nilai kasih dan empati, serta memperkuat karakter peserta didik agar mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain.

- **Penyampaian Ajaran Agama dengan Pendekatan Kontekstual**

Dalam mengajarkan materi PAK, guru di SMA N.1 Idanogawo menggunakan pendekatan kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk memahami norma-norma religius

dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya, ketika mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, guru mengaitkan ajaran tersebut dengan situasi yang sering dihadapi peserta didik, seperti dalam ujian atau dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan bagaimana mereka dapat mengamalkan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di sekolah, di rumah, atau dalam masyarakat.

Pendekatan ini membantu peserta didik untuk melihat bagaimana ajaran agama Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, bukan hanya sebagai konsep yang abstrak. Guru juga sering meminta peserta didik untuk berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana mereka berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Kristen.

- **Mengajarkan Norma-Norma Religius Melalui Kegiatan Doa Bersama**

Salah satu cara yang diterapkan oleh guru PAK di SMA N.1 Idanogawo untuk membentuk karakter peserta didik adalah dengan mengadakan kegiatan doa bersama. Setiap pagi, sebelum memulai kegiatan belajar, seluruh siswa dan guru bersama-sama mengadakan doa. Guru PAK memimpin doa dengan penuh penghayatan, mengajak peserta didik untuk bersyukur atas kesempatan yang diberikan Tuhan, serta memohon petunjuk dan berkat Tuhan dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan. Melalui kegiatan doa bersama ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berdoa, tetapi juga mengembangkan sikap rasa syukur dan ketergantungan pada Tuhan. Hal ini menjadi sarana untuk memperkuat iman peserta didik serta membentuk karakter mereka agar lebih bertanggung jawab dan menghargai kehidupan.

- **Pemberian Tugas yang Mendorong Pengamalan Nilai-Nilai Agama**

Guru PAK di SMA N.1 Idanogawo juga memberikan tugas yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tugas yang diberikan adalah untuk menulis jurnal pribadi mengenai pengalaman mereka dalam mengaplikasikan nilai kasih, kejujuran, atau kerendahan hati dalam kehidupan mereka. Tugas ini tidak hanya membantu peserta didik merefleksikan pengajaran yang telah diterima, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara pribadi.

Dengan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran di SMA N.1 Idanogawo melalui berbagai pendekatan yang mendalam dan kontekstual telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Guru PAK secara aktif mengintegrasikan ajaran kasih, kejujuran, dan norma-norma religius lainnya ke dalam setiap

kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi kelas, kegiatan sosial, maupun doa bersama. Dengan memberikan contoh konkret dan mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menginternalisasi ajaran tersebut dalam praktik kehidupan mereka. Melalui tugas-tugas yang mendorong refleksi dan pengamalan nilai-nilai agama, siswa semakin terlibat dalam membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Kristus, menjadikan pendidikan agama Kristen lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi kepribadian guru PAK memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penerapan norma-norma religius oleh guru PAK, seperti keteladanan, kedisiplinan, dan kasih, berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMAN.1 Idanogawo. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAK dan pembentukan karakter religius peserta didik. Guru PAK yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Perlu adanya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru PAK untuk meningkatkan kompetensi kepribadian mereka, terutama dalam hal keteladanan dan kemampuan komunikasi. Penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih mendalam dan sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik, seperti latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andri Politon, V. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian semester. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 58–72. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.103>
- Edison, F. T. (2018). *Pendidikan nilai-nilai Kristiani: Menabur norma menuai nilai*. Kalam Hidup.
- Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan iman siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.178>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Fernando, A., & Anjaya, C. E. (2022). Pelayanan dan kehidupan Tuhan Yesus sebagai pola dasar bagi pengembangan profesi guru Pendidikan Agama Kristen. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.9>

- Humariah, A. E., Damopolii, M., & Yuspani. (2024). Aspek pengembangan peserta didik berbasis karakteristik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 18–29.
- Hutabarat, J. P., Sianipar, G. R., & Turnip, H. (2023). Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar siswa (2 Timotius 3:10-17). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13133–13140.
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 331–339. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>
- Manullang, A., & Maria, R. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah menengah atas Negeri 15 Medan. *Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Marpaung, T. D. U. (2025). Profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1), 382–390.
- Mau, M. (2022). Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing kepribadian peserta didik di SMK Negeri 1 Parindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v1i4.34>
- Lado, O. U., & Windarti, M. T. (2024). Peran guru Kristen dalam membangun karakter siswa di sekolah multikultural. *Journal New Light*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.62200/newlight.v2i2.129>
- Panggabean, J. Z. (2018). Profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen pada sikap mengimplementasikan kurikulum. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(2), 99–113.
- Panggabean, J. Z. (2022a). Reflecting the value of character education in lesson planning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>
- Panggabean, J. Z. (2022b). Toleransi sebagai model relasi kerukunan umat beragama dalam pendidikan Kristiani. *JURNAL TERUNA BHAkti*, 4(2), 205–216. <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i2.92>
- Prihanto, J., Pakpahan, D. F., & Tarigan, D. P. (2022). Peran kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i3.336>
- Rismawaty, S. (2022). *Pendidikan Agama Kristen terhadap terbentuknya nilai-nilai iman Kristiani*. CV. Azka Pustaka.
- Risnayanti, R., & Keluanan, Y. H. (2023). Peran guru PAK dalam menanamkan nilai-nilai moral bagi peserta didik usia 7-12 tahun. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(2), 26–38. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.85>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sirait, J. E. (2022). Meningkatkan produktivitas kerja guru agama Kristen di Indonesia. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 43–58. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.74>

- Taruangi, C., & Kulas, F. (2022). Pentingnya etos kerja Kristiani bagi jemaat. *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 227–242.
- Tobing, O. S. (2023). Upaya pengembangan kompetensi kepribadian calon guru Pendidikan Agama Katolik di Stakat Negeri Pontianak. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.63037/ivl.v6i1.14>
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun kesadaran spiritual bagi generasi milenial dan generasi Z di era 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 144–155. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>
- Wiranto, W., Sababalat, L., & Tapilaha, S. R. (2024). Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik di sekolah. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.226>
- Yanuar, Y., & Mujiono, J. G. (2024). Pengaruh kehidupan rohani guru Pendidikan Agama Kristen dan implikasinya terhadap pertumbuhan iman peserta didik di SDN Semplak 2 Kota Bogor. *JURNAL KADESI*, 6(2), 22–39. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v6i2.88>
- Zega, Y. K. (2022). Peran guru PAK memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>